

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Suriyanti & Hamzah, (2023) Manajemen keuangan ialah seluruh aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk mempertahankan dana dan penggunaan atau mengalokasikan dana tersebut. Prinsip manajemen perusahaan dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas.

Menurut Hasan et al., (2022) Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas organisasi untuk mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan selain mempelajari mengenai bagaimana mendapatkan suatu dana, juga mempelajari cara menggunakan serta mengolah dana tersebut.

Berdasarkan pemahaman para ahli yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua tindakan yang berkaitan dengan perolehan, pengalokasian dan penggunaan data secara efektif dan efisien. Prinsip utamanya adalah mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana. Manajemen keuangan juga mempelajari bagaimana dana diolah untuk mendukung tujuan organisasi.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Jaya et al., (2023) Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, baik dari maksimalisasi keuntungannya. Manajemen keuangan memiliki 5 tujuan diantaranya :

1. Memaksimalkan keuntungan

Jika keuntungan perusahaan terus-menerus dihasilkan tanpa pengelolaan yang baik, maka perusahaan tidak akan mampu tumbuh dan akan stagnan. Tujuan ini berkaitan erat dengan fungsi pengelolaan keuangan dan juga berkaitan dengan anggaran.

2. Pengawasan

Pengelolaan keuangan tidak hanya berarti perencanaan, pengelolaan dan penggunaan uang, tetapi juga pengelolaannya. Pemantau memberikan evaluasi yang penting untuk kemajuan perusahaan di masa depan. Dipantau juga bahwa seluruh Tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan sistem yang diterapkan.

3. Menjaga arus kas perusahaan

Tujuan ini sebenarnya merupakan tujuan klasik atau dikenal juga dengan istilah ekonomi. Pengelolaan keuangan memungkinkan perusahaan untuk melihat dan mengelola arus kas perusahaan secara transparan, sehingga menghindari ketidakseimbangan pendapatan dan pengeluaran.

4. Mengurangi resiko

Pengurangan resiko telah menjadi salah satu tujuan pengelolaan keuangan sejak awal. Organisasi manajemen keuangan tepat membantu perusahaan memutuskan strategi mana yang akan diadopsi. Strategi yang dipilih tentunya akan memiliki risiko kerugian yang paling kecil.

5. Pengembalian dana pemegang saham

Semua perusahaan tentu membutuhkan dana untuk keperluan pembangunan. Dana yang diterima seringkali diterima oleh orang yang disebut pemegang saham. Setelah menerima dana, perusahaan wajib mengembalikan modal yang diterimanya berdasarkan perjanjian. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan yang terorganisir dapat mendistribusikan keuntungan secara adil antara perusahaan dan pemegang sahamnya berdasarkan kondisi yang telah ditentukan.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Hasan et al., (2022) manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi utama manajemen keuangan ada 5, yaitu :

1. *Planning*

Perencanaan keuangan dalam sangat penting untuk suatu perusahaan. Perencanaan keuangan mencakup perencanaan arus kas, pengelolaan kas, perhitungan laba dan rugi.

2. *Budgeting*

Budgeting adalah kegiatan mengalokasikan dana untuk kebutuhan bisnis. Untuk memaksimalkan anggaran yang tersedia, alokasi ini harus diminimalkan.

3. *Controlling*

Controlling adalah melakukan evaluasi atau pengawasan keuangan secara teratur. Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan.

4. *Auditing*

Auditing adalah prosedur untuk menganalisis keuangan. Dengan melakukan audit keuangan sesuai dengan standar keuangan, perusahaan dapat dilindungi dari penggelapan dana.

5. *Reporting*

Reporting adalah laporan keuangan. Semua bisnis harus memiliki laporan keuangan yang terbuka dan transparan. Laporan ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Thian Alexander, (2022) Analisis laporan keuangan adalah proses memecah laporan keuangan menjadi beberapa bagian dan menganalisis setiap bagian dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan

akan lebih bermanfaat ketika informasi yang diperoleh diolah lebih lanjut melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis *trending* untuk memprediksi lebih baik apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Menurut Sari & Hidayat, (2022) analisis laporan keuangan adalah mencakup neraca dan laba rugi untuk mengetahui lebih banyak tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat. Untuk membuat keputusan yang tepat, analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik analisis yang tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan dan mengevaluasi komponen laporan keuangan, seperti neraca laba rugi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan keuangan perusahaan. Proses ini melibatkan perbandingan, evaluasi, dan analisis tren untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk memprediksi situasi dan membantu membuat keputusan yang tepat.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2019) menyatakan bahwa tujuan umum dan manfaat dari melakukan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, yang mencakup aset, liabilitas, ekuitas, dan hasil usaha yang telah dicapai selama periode tersebut;

2. Mengidentifikasi kekurangan perusahaan;
3. Mengidentifikasi kekuatan yang menjadi keunggulan suatu perusahaan;
4. Mengidentifikasi tindakan perbaikan yang perlu dilakukan di masa yang akan datang terutama yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan saat ini;
5. Menilai efektivitas dan kinerja manajemen perusahaan;
6. Membandingkan hasil pencapaian dengan perusahaan lain yang sejenis, terutama dalam hal hasil yang telah dicapai.

2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Putra et al., (2021) penyusunan laporan keuangan harus diimbangi dengan analisis keuangan. Agar laporan tersebut tidak hanya sebagai laporan saja. Analisis keuangan dengan jelas membuktikan bahwa suatu perusahaan mempunyai transaksi bisnis antara pemasukan dan pengeluaran. Analisis kemudian dilakukan untuk meminimalkan kerugian dan mengurangi biaya produksi. Ada beberapa metode analisis laporan keuangan yang bisa digunakan yaitu :

1. Analisis Rasio Keuangan

Metode ini memungkinkan perusahaan membandingkan seluruh item neraca terkait. Analisis rasio dalam laporan keuangan membandingkan antara 2 kuantitas. Rasio selalu menyatakan hubungan antara suatu bilangan dengan bilangan lainnya.

2. Analisis Perbandingan Posisi Keuangan

Metode perbandingan dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan tahun berjalan dengan angka-angka dalam laporan keuangan tahun sebelumnya.

3. Analisis *Common Size*

Metode *common size* merupakan metode analisis untuk membuat laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi yang diberikan biasanya mengenai hal-hal yang dianggap penting dan mempunyai arti besar.

4. Analisis *Time Series*

Metode *index time series* merupakan metode yang menggunakan laporan keuangan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Biasanya tahun dasar yang dipilih atau ditentukan diberi indeks 100.

5. Analisis *Trend*

Analisis *trend* merupakan perbandingan data keuangan tahun terakhir atau tahun berjalan dengan data keuangan di tahun-tahun sebelumnya.

6. Analisis Kebangkrutan

Z-Score merupakan alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa indikator dan mensubstitusikannya dalam rumus diskriminan.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah analisis yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen selama periode waktu tertentu, apakah mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana manajemen dapat memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Putra et al., (2021) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu metode analisis keuangan yang memperoleh data dari laporan surat berharga selama suatu periode akuntansi dan berfungsi sebagai indikator penilaian kinerja suatu perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan terbaik perusahaan. Manajemen perusahaan sering menggunakan rasio ini saat memilih kebijakan untuk mempertahankan aset.

Rasio keuangan dapat disimpulkan berdasarkan pengertian dan pemahaman para ahli diatas dapat didefinisikan sebagai alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan elemen-elemen yang berbeda dari laporan keuangannya sehingga dapat membantu beberapa pemangku kepentingan.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan manfaatnya sendiri yang dapat digolongkan menjadi :

1. *Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*).

Rasio likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Berikut jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo ketika semuanya ditagih (Kasmir, 2019). Berikut rumus perhitungan *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio (Rasio Cepat) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendek atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai (*inventory*) (Kasmir, 2019). Berikut rumus perhitungan *quick ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio (Rasio Kas) digunakan untuk menghitung jumlah uang yang tersedia untuk membayar utang. Tersedianya dana kas atau uang setara dengan kas, seperti rekening giro atau tabungan bank, yang dapat ditarik kapan saja, dapat menunjukkan bahwa ada uang kas (Kasmir, 2019). Berikut rumus perhitungan *cash ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

2. *Leverage Ratio* (Rasio Solvabilitas)

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) untuk menilai kemampuan mereka untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas diukur dengan melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2019). Berikut jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan mereka, yaitu :

a) *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio cara untuk menghitung perbandingan antara semua utang dan aktiva. Seberapa besar hutang membiayai aktiva perusahaan atau seberapa besar hutang mempengaruhi (Kasmir, 2019). Berikut rumus perhitungan *debt to asset ratio* :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk menentukan jumlah dana yang disediakan kreditur, atau peminjam, kepada pemilik perusahaan (Kasmir, 2019). Untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan, rasio ini digunakan. Berikut rumus perhitungan *debt to equity ratio* :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu bisnis menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva selama periode waktu tertentu. Menurut (Kasmir, 2019), diharapkan ada keseimbangan yang diinginkan antara penjualan dan aktiva seperti sediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya. Berikut jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya, yaitu :

a) *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Receivable Turn Over juga disebut sebagai Perputaran Piutang, adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa lama penagihan piutang berlangsung selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Sebuah rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang lebih rendah, yang berarti bahwa keadaan ini lebih baik bagi perusahaan (Kasmir, 2019) Berikut rumus perhitungan *receivable turn over* :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

b) *Fixed Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed Asset Turn Over juga disebut sebagai Perputaran Aktiva Tetap, adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan telah menggunakan aktiva tetap sepenuhnya (Kasmir, 2019). Berikut rumus perhitungan *fixed asset turn over* :

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c) *Total Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva)

Total Asset Turn Over juga disebut sebagai Perputaran Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat

perputaran aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). Berikut rumus perhitungan *total asset turn over* :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Profitability Ratio* (Rasio Profitabilitas)

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan. Ini ditunjukkan oleh pendapatan investasi dan penjualan (Kasmir, 2019). Berikut jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

a) *Net Profit Margin*

Net profit margin atau dikenal juga dengan margin laba atas penjualan adalah rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba atas penjualan. Menurut Kasmir (Kasmir, 2019), kinerja yang lebih baik dikaitkan dengan rasio yang lebih besar. Berikut rumus perhitungan *net profit margin* :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan perusahaan}} \times 100\%$$

b) *Return on Investment*

Return on Investment atau hasil pengembalian investasi adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Ini adalah ukuran seberapa baik manajemen

mengelola investasi mereka (Kasmir, 2019). Berikut rumus perhitungan *return on investment* :

$$\text{Return on Investment} = \frac{(\text{Pendapatan} - \text{Biaya})}{\text{Biaya}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity*

Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, semakin baik (Kasmir, 2019). Berikut rumus perhitungan *return on equity* :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

5. *Growth Ratio* (Rasio Pertumbuhan)

Growth Ratio juga dikenal sebagai Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan posisi keuangan suatu perusahaan di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019). Beberapa jenis rasio pertumbuhan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya sebagai berikut :

a) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan ini menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi

rasio ini artinya semakin baik (Harahap, 2018). Berikut rumus perhitungan pertumbuhan penjualan :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

b) Pertumbuhan Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya (Harahap, 2018). Berikut rumus perhitungan pertumbuhan laba bersih:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

2.3.3 Fungsi Rasio Keuangan

Menurut Putra et al., (2021) fungsi rasio cukup vital dalam sebuah keputusan perusahaan fungsi rasio sangat penting untuk membuat keputusan perusahaan. Berikut fungsi-fungsi rasio keuangan sebagai berikut :

1. Mengetahui Optimalisasi Keuangan

Sebuah analisis rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana menggunakan sumber daya secara lebih efisien jika penggunaan sumber daya jelas, atau jika penggunaan sumber daya tidak efisien atau kecurangan dalam laporan keuangan.

2. Melihat Efektivitas Manajemen Operasional

Manajemen operasional mencakup penggunaan biaya, dan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif untuk aktivitas operasional perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif kinerja manajemen operasional dalam penggunaan biaya aktivitas operasional.

3. Melihat Optimalisasi Penggunaan Aktiva

Besaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan menjadi pertimbangan manajemen perusahaan saat membuat kebijakan. Untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkan penggunaan.

4. Menilai Kesehatan Keuangan Dalam Perusahaan

Kesehatan keuangan suatu perusahaan berarti menghasilkan keuntungan semua kegiatan usahanya. Dengan demikian, seberapa lama perusahaan dapat tetap bertahan dan berkembang lebih jauh.

5. Acuan Untuk Mengevaluasi Kemampuan Perusahaan Untuk Berkembang

Pengembangan bisnis dapat berkembang dengan mendirikan cabang baru, memperluas area pemasaran, dan memperkenalkan produk baru.

2.4 Pertumbuhan Laba

Perubahan dalam laporan keuangan setiap tahun disebut pertumbuhan laba. Menurut Widyanti, (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merujuk pada perusahaan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode yang lain. Menurut Maryati & Siswanti, (2022) pertumbuhan laba

dapat diketahui untuk menentukan apakah laba perusahaan meningkat atau menurun. Ini dilakukan dengan membandingkan kenaikan laba pada tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya yang menjadi indikator pertumbuhan laba.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun disebut pertumbuhan laba; peningkatan ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya.

Menurut Darsono dan Purwanti dalam Widyanti, (2019) laba memiliki beberapa karakteristik yaitu :

1. Keuntungan didasarkan pada transaksi yang sebenarnya terjadi;
2. Prinsip periodisasi digunakan untuk menghitung laba, yang menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu;
3. Prinsip pendapatan digunakan, yang membutuhkan pemahaman tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan;
4. Pengukuran laba membutuhkan biaya, yaitu biaya yang telah dikeluarkan perusahaan selama periode waktu untuk menghasilkan pendapatan tertentu;
5. Laba didasarkan pada prinsip perbandingan yang mencocokkan pendapatan dengan biaya relevan yang berhubungan langsung dengan pendapatan tersebut.

Tujuan pertumbuhan laba menurut Subramanyam dalam Maryati & Siswanti, (2022) menjelaskan bahwa tujuan untuk meningkatkan keuntungan baik bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan, yaitu :

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya;
2. Menilai dan menghitung laba yang dihasilkan dalam periode tertentu;
3. Membandingkan kondisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan;
4. Mengevaluasi pertumbuhan keuntungan yang dicapai dari waktu ke waktu;
5. Mengevaluasi proporsi laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri;
6. Mengukur kapasitas produksi berdasarkan keseluruhan dana perusahaan, baik pinjaman maupun modal sendiri;
7. Mengukur kapasitas produksi berdasarkan seluruh dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri.

Menurut Maryati & Siswanti, (2022) pertumbuhan laba memiliki manfaat sebagai dasar pengambilan keputusan strategi perusahaan. Keputusan tersebut adalah menentukan apakah keuntungan akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan untuk mendukung pendanaan perusahaan di masa depan. Pertumbuhan laba juga memberikan gambaran kepada manajemen mengenai efektivitas operasional dan potensi pertumbuhan perusahaan sehingga dapat membantu dalam merencanakan strategi bisnis jangka panjang. Bagi investor pertumbuhan laba sangat membantu untuk

menilai profitabilitas dan prospek berkelanjutan suatu perusahaan. Menurut Harahap, (2018) rumus yang digunakan untuk memperkirakan atau menghitung pertumbuhan laba adalah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dalam rumus tersebut menjelaskan pertumbuhan laba dilambangkan dengan Y. Y_t menjelaskan laba bersih perusahaan yang diproduksi selama periode berjalan, dan Y_{t-1} menunjukkan laba bersih perusahaan selama periode sebelumnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan referensi empiris dari sejumlah penelitian sebagai tambahan informasi pada penelitian ini. Penelitian diklasifikasikan menurut sumber publikasi, yaitu jurnal nasional yang diterbitkan minimal pada tahun 2019. Terdapat 10 (sepuluh) sumber jurnal yang penulis ambil dari peneliti, masalah peneliti, waktu, periode, dan hasil penelitian yang berbeda-beda.

Penelitian sebelumnya telah memasukkan pertumbuhan laba sebagai faktor dependen, serta faktor independen seperti *net profit margin*, *debt to assets ratio*, dan *total assets turnover*. Setidaknya salah satu dari variabel tersebut sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis memberikan rangkuman dari penelitian sebelumnya dengan format tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Ningsih dan Utiyati (2020) / Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Aset Ratio</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)	Y = Pertumbuhan Laba $X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Debt to Aset Ratio}$ $X_3 = \text{Net Profit Margin}$	Analisis Regresi Linier Berganda	$X_1 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_2 = \text{Debt to Aset Ratio}$ berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_3 = \text{Net Profit Margin}$ berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Viranisa dan Oktoriza (2023) / Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2022)	Y = Pertumbuhan Laba $X_1 = \text{Net Profit Margin}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X_3 = \text{Total Asset Turnover}$	Analisis Regresi Linier Berganda	$X_1 = \text{Net Profit Margin}$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_3 = \text{Total Asset Turnover}$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Atmadja (2023) / Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap	Y = Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	$X_1 = \text{Current Ratio}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
	Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021	$X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Net Profit Margin}$ $X_3 = \text{Debt to Asset Ratio}$ $X_4 = \text{Total Assets Turn Over}$		$X_2 = \text{Net Profit Margin}$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_3 = \text{Debt to Asset Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_4 = \text{Total Assets Turn Over}$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Suwanti dan Sulasmiyati (2022) / Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020)	$Y = \text{Pertumbuhan Laba}$ $X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$ $X_3 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X_4 = \text{Total Assets Turn Over}$	Analisis Regresi Linier Berganda	$X_1 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_3 = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_4 = \text{Total Assets Turn Over}$ berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5	Sa'adah, et al (2022) /	$Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	Analisis Regresi Linier Berganda	$X_1 = \text{Current Ratio}$

No.	Nama Peneliti	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020	$X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$ $X_3 = \text{Net Profit Margin}$		secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_3 = \text{Net Profit Margin}$ tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6	Purwitasari dan Soekotjo (2019) / Pengaruh <i>Total Asset Turnover, Return on Asset</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	$Y = \text{Pertumbuhan Laba}$ $X_1 = \text{Total Asset Turnover}$ $X_2 = \text{Return on Asset}$ $X_3 = \text{Debt to Asset Ratio}$	Analisis Regresi Linier Berganda	$X_1 = \text{Total Asset Turnover}$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_2 = \text{Return on Asset}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_3 = \text{Debt to Asset Ratio}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Fahrudin dan Dillak (2022) / Pengaruh <i>Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Working Capital To</i>	$Y = \text{Pertumbuhan Laba}$ $X_1 = \text{Total Asset Turnover}$ $X_2 =$	Analisis Regresi Data Panel	$X_1 = \text{Total Asset Turnover}$ berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
	<i>Total Asset Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)</i>	<i>Operating Profit Margin</i> $X_3 = \text{Working Capital To Total Asset}$ $X_4 = \text{Debt To Asset Ratio}$		$X_2 = \text{Operating Profit Margin}$ tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. $X_3 = \text{Working Capital To Total Asset}$ berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba. $X_4 = \text{Debt to Asset Ratio}$ tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
8	Dini, et al (2021) / Pengaruh <i>Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019	$Y = \text{Pertumbuhan Laba}$ $X_1 = \text{Quick Ratio}$ $X_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$ $X_3 = \text{Total Asset Turnover}$ $X_4 = \text{Net Profit Margin}$	Analisis Regresi Linear Berganda	$X_1 = \text{Quick Ratio}$ berdampak negative serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$ tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba. $X_3 = \text{Total Asset Turnover}$ tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba. $X_4 = \text{Net Profit Margin}$ tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba.
9	Pramudita, et al (2023) / Analisis <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	$Y = \text{Pertumbuhan Laba}$ $X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$	Analisis Regresi Linear Berganda	$X_1 = \text{Current Ratio}$ secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

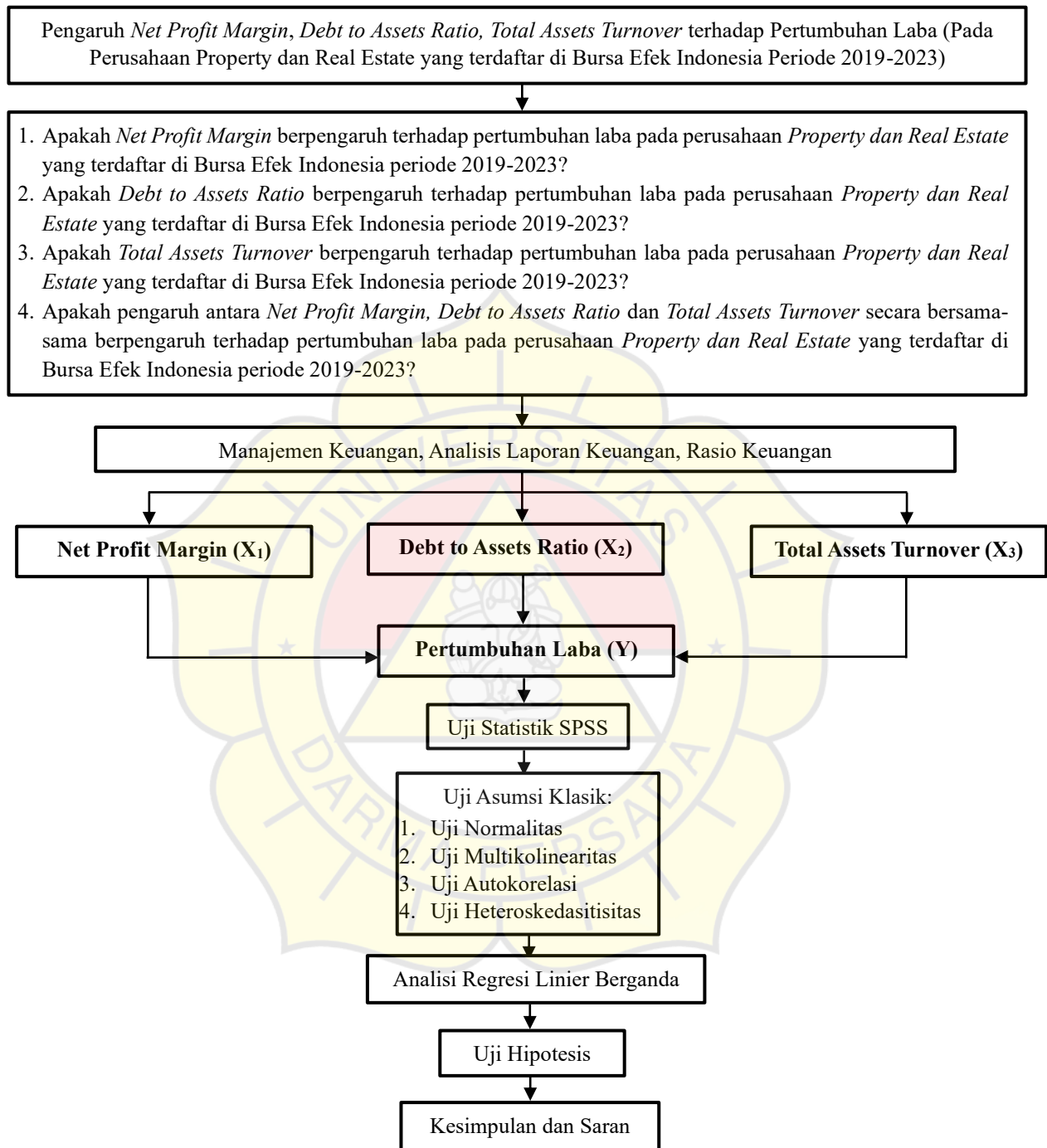
No.	Nama Peneliti	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
	(Studi pada Perusahaan <i>Health Care</i> Tahun 2014-2022)	$X_3 = Debt\ to\ Asset\ Ratio$		$X_3 = Debt\ to\ Asset\ Ratio$ secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
10	Anton, et al (2023) / Pengaruh <i>Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022	$Y =$ Pertumbuhan Laba $X_1 = Return\ On\ Assets$ $X_2 = Net\ Profit\ Margin$ $X_3 = Current\ Ratio$ $X_4 = Debt\ To\ Equity\ Ratio$ $X_5 = Total\ Assets\ Turnover$	Analisis Regresi Linear Berganda	$X_1 = Return\ On\ Assets$ berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_2 = Net\ Profit\ Margin$ berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_3 = Current\ Ratio$ berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_4 = Debt\ To\ Equity\ Ratio$ berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. $X_5 = Total\ Assets\ Turnover$ berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2024

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian digunakan sebagai penuntun dan juga mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka penelitian berikut ini menggambarkan pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

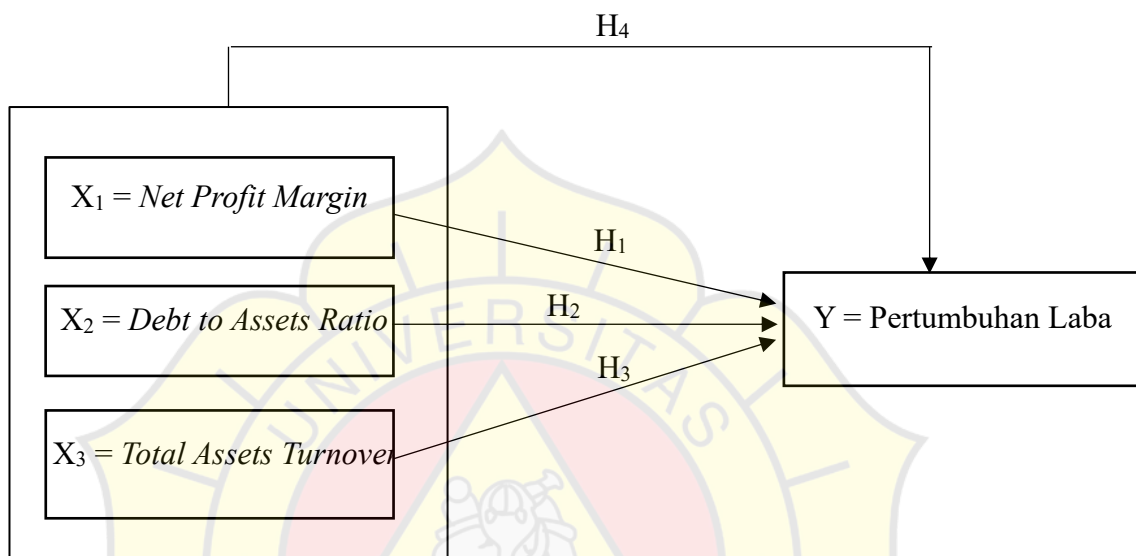




Sumber : Dibuat oleh Penulis, 2024

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Paradigma penelitian di bawah ini menjelaskan pengaruh variabel independen dan variabel terkaitnya terhadap variabel dependen berdasarkan kerangka yang telah dijelaskan di atas.



Sumber : Dibuat oleh Penulis, 2024

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2022) hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian berbentuk pertanyaan, ditetapkan untuk sementara waktu karena jawaban yang akan diuji akan didasarkan pada data sampel penelitian. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diketahui mengumpulkan hasil yang berbeda-beda dan subjek penelitian yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada

atau tidaknya pengaruh dengan menggunakan dua variabel independen. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Penelitian Viranisa & Oktoriza, (2023) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 menunjukkan bahwa *net profit margin* mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Utiyati, (2020) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 bahwa *net profit margin* mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Namun bertentangan dengan temuan penelitian oleh Sa'adah et al., (2022) yang mengatakan bahwa *net profit margin* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu :

H₁ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian Suwanti & Sulasmiyati, (2022) pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020 menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian Purwitasari & Soekotjo, (2019) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbanding terbalik pada hasil

penelitian Dini et al., (2021) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang menunjukkan hasil bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu :

H₂ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian Viranisa & Oktoriza, (2023) pada perusahaan *property* & *real estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022 menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Fahrudin & Dillak, 2022) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian yang dilakukan Purwitasari & Soekotjo, (2019) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu :

H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

4. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmaja, (2023) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu :

H₄: *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

